

**PENGARUH BEKAL AWAL DALAM PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
FISIKA SISWA DI KELAS X SMAN 1 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh :

ANNISA SHAFIRA

NIM.19033081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
DEPARTEMEN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Bekal Awal dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Siswa di Kelas X SMAN 1 Payakumbuh
Nama : Annisa Shafira
NIM : 19033081
Program Studi : Pendidikan Fisika
Departemen : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

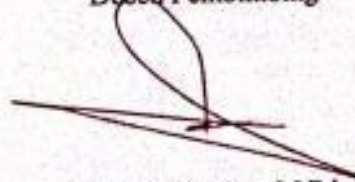
Padang, 21 Agustus 2023

Mengetahui :
Kepala Departemen Fisika



Prof. Dr. Ratna wulan, M.Si
NIP. 19690120 199303 2 002

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



Drs. Amali Putra, M.Pd
NIP. 19590619 198503 1 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

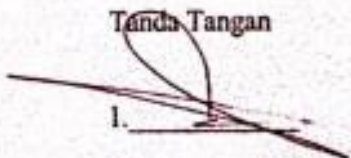
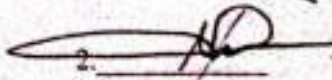
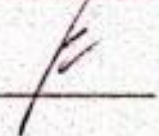
Nama : Annisa Shafira
TM/NIM : 2019/19033081
Program Studi : Pendidikan Fisika
Departemen : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

PENGARUH BEKAL AWAL DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DI KELAS X SMAN 1 PAYAKUMBUH

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 21 Agustus 2023

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Drs. Amali Putra, M.Pd	
2.	Anggota	Dr. Aknam, M.Si	
3.	Anggota	Drs. Gusnedi, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Annisa Shafira
NIM : 19033081
Tempat/Tanggal Lahir : Situjuh Banda Dalam/12 September 2000
Program Studi : Pendidikan Fisika
Departemen : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Skripsi : Pengaruh Bekal Awal dalam Pembelajaran kooperatif terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Siswa di Kelas X SMAN 1 Payakumbuh

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada kepustakaan.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing dan tim penguji.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 21 Agustus 2023
Yang Menyatakan



Annisa Shafira
NIM. 19033081

ABSTRAK

Annisa Shafira : Pengaruh Bekal Awal dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Siswa di Kelas X SMAN 1 Payakumbuh

Bekal awal belajar pada dasarnya merupakan keadaan pengetahuan atau keterampilan yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh siswa sebelum mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru. Kenyataan dilapangan, pembelajaran fisika di kelas X SMAN 1 Payakumbuh terkhusus pembelajaran kooperatif berkelompok, materi atau tugas diberikan pada saat siswa telah duduk di kelompok dengan hasil diselesaikan satu bersama. Hanya sebagian siswa yang aktif saja bersuara dan selebihnya siswa cenderung diam bahkan siswa akan mengobrol dengan temannya selama proses kerja berkelompok sehingga proses diskusi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Mengatasi hal tersebut peneliti meninjau pemberian bekal awal siswa dalam pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran kelompok kooperatif dan juga mengetahui bagaimana pengaruh bekal awal dalam pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian hasil belajar fisika siswa di kelas X SMAN 1 Payakumbuh.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *quasi eksperiment research*. Desain penelitian yang digunakan adalah *post-test only control group desain*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Payakumbuh yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa instrumen hasil belajar pada aspek kompetensi pengetahuan berupa soal dalam bentuk pilihan ganda untuk materi momentum impuls dan gerak harmonis sederhana. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata, dan uji hipotesis.

Dari hasil penelitian didapat rata-rata hasil *posttest* untuk kelas eksperimen yaitu 85,25 lebih tinggi dari kontrol yaitu 76,45. Berdasarkan perhitungan dari uji t untuk taraf signifikansi 0,05 didapat nilai $t_{hitung} = 4,22$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,99$, berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara eksperimen dan kontrol. Perbedaan ini diyakini disebabkan oleh pengaruh bekal awal dalam pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian hasil belajar fisika siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti terhadap pencapaian hasil belajar fisika siswa dalam pembelajaran kooperatif dengan pemberian bekal awal di kelas X SMAN 1 Payakumbuh.

Kata kunci : Bekal awal, pembelajaran kooperatif, hasil belajar, kompetensi pengetahuan, pembelajaran fisika

ABSTRACT

Annisa Shafira : The Effect of Initial Provisions in Cooperative Learning on the Achievement of Students' Physics Learning Outcomes in Class X SMAN 1 Payakumbuh

Initial learning provision is basically a state of knowledge or skills that students must have before learning new knowledge or skills. The reality on the ground, learning physics in class X SMAN 1 Payakumbuh, especially group cooperative learning, material or assignments are given when students are sitting in groups with the results being completed one by one. Only some of the students were active in speaking out and the rest of the students tended to be silent and even students would chat with their friends during the group work process so that the discussion process did not go as expected. Overcoming this, the researcher reviewed the provision of students' initial provisions in cooperative learning. This study aims to overcome the weaknesses that occur in cooperative group learning and also to find out how the initial provision in cooperative learning influences the achievement of students' physics learning outcomes in class X SMAN 1 Payakumbuh.

This type of research is quasi-experimental research. The research design used was a post-test only control group design. The population of this study were all students of class X MIPA at SMAN 1 Payakumbuh who were enrolled in the even semester of the 2022/2023 school year. The research sample was taken using cluster random sampling technique. The data collection instrument was an instrument of learning outcomes on the competency aspect of knowledge in the form of multiple choice questions for the material of impulse momentum and simple harmonic motion. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, normality test, homogeneity test, and the two average similarity test, and hypothesis testing.

From the research results, the average posttest result for the experimental class was 85.25, higher than the control, namely 76.45. Based on calculations from the t test for a significance level of 0.05, the value of $t_{count} = 4.22$ is greater than $t_{table} = 1.99$, meaning there are differences in learning outcomes between experiment and control. This difference is believed to be caused by the influence of initial provision in cooperative learning on students' achievement of physics learning outcomes. Based on this, it can be concluded that there is a significant influence on the achievement of students' physics learning outcomes in cooperative learning by providing initial provisions in class X SMAN 1 Payakumbuh.

Keywords : Initial provisions, cooperative learning, learning outcomes, knowledge competence, learning physics

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti untuk menyelesaikan program studi sarjana pendidikan pada departemen fisika FMIPA Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Amali Putra, M.Pd., sebagai dosen Pembimbing sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Akmam, M.Si., dan Bapak Drs. Gusnedi, M.Si., selaku dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Ratnawulan, M.Si., selaku Kepala Departemen Fisika FMIPA UNP.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Fisika FMIPA UNP.
5. Bapak Drs. Erwin Satriadi, M.Pd., selaku Kepala SMAN 1 Payakumbuh yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Zulimar Fatra, S.Pd., dan Ibu Wina Deswinda Yanti, S.Pd., selaku Guru Fisika kelas X MIPA SMAN 1 Payakumbuh yang telah memberikan izin dan membimbing peneliti selama melakukan penelitian.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap pembaca dapat memberikan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Agustus 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Variabel dan Data.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik dan Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Penilaian Tengan Semester Ganjil TP. 2022/2023 Kelas X SMAN 1 Payakumbuh	6
Tabel 2. Desain Penelitian <i>Post-Test Only Control Group</i>	29
Tabel 3. Populasi Penelitian kelas X MIPA SMAN 1 Payakumbuh.....	30
Tabel 4. Skenario Pembelajaran pada Kelas Sampel.....	35
Tabel 5. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....	40
Tabel 6. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	41
Tabel 7. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	42
Tabel 8. Data Kompetensi Pengetahuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMAN 1 Payakumbuh.	48
Tabel 9. Data Berkelompok Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	49
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel.....	52
Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	53
Tabel 12. Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Kelas Sampel	54
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
Tabel 15. Hasil Uji t Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	27
Gambar 2. Grafik Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	50
Gambar 3. Grafik Rata-Rata Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 2. Uji Normalitas Data Awal Kelas Sampel	73
Lampiran 3. Uji Homogenitas Data Awal Kelas Sampel	77
Lampiran 4. Uji Homogenitas Data Awal Kelas Sampel	79
Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa	80
Lampiran 6. Analisis Soal Uji Coba	140
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Posttest.....	142
Lampiran 8. Soal Posttest.....	146
Lampiran 9. Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan.....	152
Lampiran 10. Uji Homogenitas Kompetensi Pengetahuan	154
Lampiran 11. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Kompetensi Pengetahuan	156
Lampiran 12. Dokumentasi.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, setiap Lembaga pendidikan sudah melakukan sebuah pembaharuan atau inovasi untuk menyiapkan siswa yang mempunyai Sumber Daya manusia yang berkualitas. Hal ini bisa dimulai dengan membuat kreasi dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Hasan, 2020). Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya (Afandi, 2013). Kolaborasi ini layaknya dalam pembuatan sebuah pesawat terbang yang pertama sekali ditemukan oleh Wright bersaudara. Pesawat terbang bukan hanya hasil tangan dari satu orang saja, Orville Wright dan Wilbur Wright bekerja sama bagaimana sebuah pesawat ini dapat tercipta dengan sempurna. Orville Wright menyumbangkan ilmu yang dia miliki begitu pun halnya dengan Wilbur Wright juga menyumbangkan kemampuan yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa sebuah pesawat terbang merupakan hasil kolaborasi yang baik antar anggotanya. Hal ini dikarenakan masih-masing orang akan saling membagi atau *sharing* apa yang mereka miliki. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sebuah

produk yang layak dan terbaik untuk digunakan. Hal ini menandakan tidak mungkin anggota sebuah kelompok tidak berperan. Begitu juga halnya dengan sebuah permasalahan atau pokok bahasan dalam pembelajaran, dalam menyelesaikan permasalahan atau pokok bahasan pembelajaran bergantung pada kemampuan berpikir siswa. Pentingnya kemampuan kolaborasi dalam berkooperatif ini harus diupayakan agar dalam setiap pembelajaran kemampuan ini akan naik sejalan dengan perkembangan atau kemampuan kompetensi yang dimiliki siswa. Menghadapi situasi yang seperti ini tentunya perlu pembenahan mulai dari dalam yaitu proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah hendaknya dapat melatih dan mengasah kemampuan dan kompetensi siswa sebagai manusia dan pelajar abad 21. Pembelajaran abad 21 siswa tidak lagi hanya sebagai pendengar materi dari guru saja, tetapi siswa dituntut untuk dapat mencapai kompetensi keterampilan 4C, salah satunya berkolaborasi (*collaboration*). Kemampuan ini didapat melalui pembelajaran di sekolah atau tingkatan pendidikan yang lainnya. Kemampuan kolaborasi ini dapat dijumpai dalam pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif. Siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda mampu bekerjasama dan saling berbagi dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau proyek yang menjadi tujuan pembelajaran. Kerjasama dan saling berbagi akan dilakukan baik antar sesama siswa, siswa dengan guru, siswa dengan bahan belajar, dan lain sebagainya. Peranan guru di sini dapat menjadi fasilitator dan pendamping siswa selama belajar. Guru akan menyampaikan garis besar apa yang hendak dilakukan siswa selama proses

pembelajarannya. Selama pembelajaran berlangsung guru akan meluruskan kesalahan yang dilakukan siswa dan membimbingnya sehingga siswa tidak dilepaskan begitu saja dalam mengolah suatu materi. Apabila kecakapan ini bisa melekat pada diri siswa, tentu siswa akan semakin mudah dalam menjalankan kehidupan ini yang memerlukan interdisipliner dan inter bagian ilmu.

Sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah dan berbagai pihak dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan pada era kemajuan abad 21 seperti sekarang ini diantaranya menyempurnakan kurikulum dari kurikulum berbasis kompetensi ke kurikulum 2013 yang selalu diadakan revisi dan bahkan baru-baru ini muncul terobosan terbaru yaitu kurikulum merdeka (Baro'ah, 2020). Pelatihan guru-guru tentang pelaksanaan kurikulum 2013 revisi dan bahkan untuk kurikulum merdeka pun juga secara bertahap sudah dilaksanakan untuk upaya pembelajaran yang akan dilakukan guru di dalam kelas dapat berjalan dengan optimal. Pemberdayaan MGMP guru mata pelajaran juga secara optimal dilaksanakan. Penelitian-penelitian juga terus diperbarui agar dapat menunjang proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa memperoleh hasil yang optimal selama pembelajaran. Sosialisasi dari pihak sekolah kepada siswa dan orang tua tentang betapa pentingnya dan eratnya hubungan kompetensi belajar dan kemajuan abad 21 juga telah dilakukan dengan tujuan siswa dapat menanamkan dalam dirinya bahwa kompetensi belajar siswa abad 21 ini bukanlah sebuah teori belaka saja. Tentunya beban terbesar dari keberhasilan siswa

agar dapat memperoleh kompetensi pengetahuan yang terbaik ada di pundak guru yang mengajarnya di dalam kelas.

Telah dilakukan observasi kelas dan pengisian angket yang dilakukan oleh guru fisika yang mengajar di kelas X SMAN 1 Payakumbuh untuk pengumpulan data awal. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu keterlaksanaan pembelajaran fisika di kelas X SMAN 1 Payakumbuh sudah diupayakan guru berjalan sebaiknya, dalam hal ketersediaan perangkat pembelajaran dan media pembelajarannya. Media pembelajaran diupayakan guru telah tersedia dalam bentuk cetak maupun elektronik namun belum terlalu sering menggunakan media-media interaktif. Proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan bervariasi mulai dari ceramah, diskusi, praktikum, presentasi, dan demonstrasi. Proses pembelajaran juga sering kali didominasi dengan cara pengajaran langsung dan pembelajaran kelompok. Penerapan pembelajaran dengan model kooperatif seringkali mendominasi dan sisanya dengan model pembelajaran lainnya. Proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, materi atau tugas yang akan dikerjakan biasanya diberikan pada awal pembelajaran akan berlangsung atau saat siswa telah duduk di kelompoknya masing-masing pada hari tersebut dan untuk hasil tugas berdasarkan hasil observasi di kelas yaitu diselesaikan satu bersama kelompok. Kelemahan atau kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran yang berlangsung yaitu siswa cenderung untuk diam selama proses diskusi atau kerja kelompok, selanjutnya juga didapati tidak semua siswa aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok dan bahkan siswa akan mengobrol dengan temannya selama proses diskusi dan kerja kelompok. Hal ini

disebabkan karena siswa kurang memahami tugas apa yang harusnya mereka kerjakan. Kontribusi yang dilakukan setiap anggota kelompok tidak sama rata diakibatkan didominasi oleh siswa yang pandai saja. Hal ini menandakan hanya sebagian kecil siswa saja yang sukses bisa belajar dengan cara berkooperatif. Kendala lainnya yang dihadapi guru yaitu guru membutuhkan waktu yang lama untuk menyiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai serta pembelajaran yang berlangsung di siang hari membuat suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan hasil pengetahuan siswa pada mata pelajaran fisika kelas X SMAN 1 Payakumbuh yang ditunjukkan oleh nilai murni yang diperoleh saat penilaian tengah semester ganjil TP. 2022/2023 menggunakan soal valid dan reliabel, diikuti oleh 288 siswa didapatkan bahwa 93 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan untuk siswa kelas X mata pelajaran fisika adalah 78. Ini berarti hanya 32% saja dari keseluruhan siswa kelas X SMAN 1 Payakumbuh peserta penilaian tengah semester ganjil TP. 2022/2023 yang mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa hasil capaian kompetensi pengetahuan siswa ini masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa pada penilaian tengah semester ganjil TP. 2022/2023 kelas X SMAN 1 Payakumbuh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Penilaian Tengan Semester Ganjil TP. 2022/2023 Kelas X SMAN 1 Payakumbuh

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	X MIPA 1	74,87
2	X MIPA 2	68,76
3	X MIPA 3	66,54
4	X MIPA 4	72,37
5	X MIPA 5	61,74
6	X MIPA 6	59,51
7	X MIPA 7	65,80
8	X MIPA 8	69,69

Sumber: guru fisika kelas X SMAN 1 Payakumbuh

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor. Sehingga perlu ditemukan faktor-faktor penyebabnya dan solusi yang harus dilakukan agar target KKM yang telah ditetapkan tercapai. Baik faktor yang bersumber dari guru, siswa, maupun lingkungan belajar. Pada proses belajar hendaknya berlangsung terarah, dengan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif seperti pemilihan model yang tepat, strategi yang sesuai, media yang menarik dan sebagainya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dengan hasil maksimal (Lenggogeni, 2019). Berdasarkan hal tersebut, sudah saatnya diadakan pembenahan melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif yang dilakukan belum berhasil meningkatkan kemampuan kompetensi pengetahuan siswa. Penelitian yang dilakukan Hasanah yaitu dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran oleh rekan sebaya

(*peerteaching*) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru (Hasanah, 2021). Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, sehingga siswa memiliki kebersamaan artinya tiap anggota kelompok bersifat kooperatif dengan semua anggota kelompoknya sehingga suasana belajar siswa lebih aktif. Namun nyatanya hal ini belum berhasil diterapkan. Perlunya ditinjau ulang bekal awal siswa sebelum siswa melaksanakan pembelajaran dilakukan. Penelitian yang dilakukan Subroto mengemukakan hasil bahwa bekal awal belajar memiliki hubungan signifikan dengan capaian kemampuan mahasiswa (Subroto, 2020). Bekal awal perlu dipersiapkan sebelum siswa masuk dan datang ke sekolah seperti halnya gelas yang tidak kosong.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif dengan pemberian bekal awal. Tujuannya untuk melihat bagaimana pengaruh bekal awal dalam pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian hasil belajar fisika siswa di kelas X SMAN 1 Payakumbuh. Selain itu juga ingin melihat apakah pembelajaran kooperatif dengan pemberian bekal awal ini juga dapat direkomendasikan kepada guru dalam melaksanakan pembelajarannya di dalam kelas. Peneliti memilih materi fisika momentum, impuls, dan tumbukan serta getaran harmonis sebagai materi dalam penelitian yang didasari oleh keterangan guru di sekolah observasi yakni materi-materi tersebut biasanya sulit untuk siswa mencapai

nilai yang baik dari pengamatan hasil penilaian harian di semester genap yang sudah-sudah. Untuk itu peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bekal Awal dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Siswa di Kelas X SMAN 1 Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan bahwa hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Payakumbuh masih berkategori rendah. Rendahnya hasil belajar berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket guru diperoleh faktor penyebabnya antara lain:

1. Pembelajaran yang berlangsung di kelas telah terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif, tetapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik karena siswa yang aktif akan bisa mengikuti pembelajaran untuk memperoleh ilmu yang baru sedangkan siswa yang kurang aktif akan cenderung pasif dan tidak mengikuti pembelajaran dengan serius.
2. Dalam pembelajaran kooperatif di kelas biasanya pemberian tugas untuk satu bersama, tidak terlalu diperhatikan bagaimana cara siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas sehingga tidak memperlihatkan bagaimana kontribusi setiap siswa dalam menyelesaikan tugas yang dimilikinya.
3. Belum dilakukannya pemberian bekal awal secara baik dalam pembelajaran pada siswa karena siswa cenderung pasif selama diskusi atau kerja kelompok dan hanya beberapa siswa yang aktif untuk bekerja.

4. Dibutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan siswa sebelum mulai pembelajaran dan pembelajaran fisika tidak berlangsung dengan kondusif jika dilaksanakan di siang hari.
5. Media pembelajaran diupayakan guru telah tersedia dalam bentuk cetak maupun elektronik namun belum terlalu sering menggunakan media-media interaktif selama proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, melalui penelitian ini dibatasi untuk point pertama sampai point ketiga dengan judul penelitian:

“Pengaruh Bekal Awal dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Siswa di Kelas X SMAN 1 Payakumbuh”.

Agar penelitian lebih terfokus, berdasarkan judul yang telah diajukan, diadakan pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran pada penelitian ini yaitu KD 3.10 Menerapkan konsep momentum dan impuls, serta hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari dan KD 3.11 Menganalisis hubungan antara gaya dan getaran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil belajar yang dibahas dibatasi pada aspek kompetensi pengetahuan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang berarti terhadap pencapaian hasil belajar fisika siswa dalam pembelajaran kooperatif dengan pemberian bekal awal di kelas X SMAN 1 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada pun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang berarti terhadap pencapaian hasil belajar fisika siswa dalam pembelajaran kooperatif dengan pemberian bekal awal di kelas X SMAN 1 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa pihak yang dapat merasakan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti dapat menyelesaikan studi pendidikan Strata-1 pada program studi Pendidikan Fisika di Universitas Negeri Padang dan sebagai sarana latihan menulis karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian.
2. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan guru-guru yang ingin meningkatkan pencapaian hasil belajar fisika siswa dengan pemberian bekal awal dalam pembelajaran kooperatif.
3. Bagi siswa untuk membantu memahami materi fisika dalam pembelajaran.